

BENTUK KERJASAMA SISWA KELAS XI IIS DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI SMA DARUT TAUHID SUNGAI RAYA

Ivan Kamaruzzaman, Yohanes Bahari, Imran
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak
Email: eagleivan7@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the forms of students' cooperation in sociology instruction at SMA Darut Tauhid Sungai Raya. The method used in this study was descriptive with a qualitative approach. The data were collected using observation, interviews, and documentary study techniques. The analysis was presented descriptively by involving five informants, which comprised one teacher of a sociology subject and four students of class XI. The findings showed that the forms of the cooperation were seen when a student spontaneously lent his or her book to another who did not bring theirs, explained the material that was not understood by classmates, and reprimanded his or her classmates when they ate or slept during the class. As direct cooperation in class, the teacher instructed the students to form a group discussion and thus created interaction and cooperation between the members. The form of traditional cooperation was seen from mutual help in resolving the difficulties working on assignment. This is cooperation, students can give each other explanations for materials that are not understood by their classmates.

Keywords : *Cooperation, Students, Sociology Instructions.*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial, sebagai makhluk sosial tentunya individu (manusia) tidak dapat hidup sendiri, semenjak individu lahir sampai kematian individu selalu membutuhkan individu lain karena dalam melakukan aktivitas-aktivitas sehari-hari dan untuk memenuhi segala kebutuhannya tidak dapat dilepaskan dari individu. Interaksi sosial merupakan faktor utama dalam kehidupan sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Soekanto, 2015 : 55).

Bertemunya orang-perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi

apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama, mengadakan persaingan dan pertikaian maka, dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.

Interaksi sosial mencerminkan bertemunya orang perorangan yang akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Tingkah laku individu yang dimanifestasikan keluar itu, pada hakikatnya bersumber dari potensi yang menetap dalam diri individu itu sendiri. Semua tingkah laku tersebut pada dasarnya mencerminkan fungsi

individu didalam kelompok dan tingkah laku ini cocok atau sesuai dengan konsep masyarakat yang dituntutkan pada diri masing-masing individu tersebut.

Menurut Parwitaningsih (2014 : 2.22) ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu yang menuju ke arah persatuan/kerjasama atau yang disebut dengan proses asosiatif dan proses yang menuju ke arah perpecahan atau yang disebut dengan proses disosiatif. Dalam proses asosiatif ada beberapa hal yang pokok, salah satunya yaitu kerja sama. Kerja sama merupakan suatu usaha bersama individu dengan individu atau kelompok-kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan.

Beberapa sosiolog menganggap bahwa kerjasama merupakan hal yang tidak bisa terlepas dari kehidupan sehari-hari manusia, karena kerjasama dianggap sebagai bentuk hubungan sosial yang pokok. Sosiolog lain menganggap bahwa kerjasama merupakan proses utama. Kerjasama disini dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk dan pola kerjasama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia. Kebiasaan-kebiasaan dan sikap-sikap demikian dimulai sejak masa kanak-kanak didalam kehidupan keluarga atau kelompok-kelompok kekerabatan. Kerjasama dapat dilakukan dimana saja, salah satunya dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang tentunya terdapat beragam bentuk kerjasama yang terjadi pada siswa maupun siswinya, baik di lingkungan sekolah maupun sedang berada di dalam kelas pada saat proses pembelajaran.

Menurut Roycek dan Warren (Parwitaningsih, 2014 : 2.23), kerjasama berarti kerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Biasanya, bekerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama. Sedangkan menurut Dwight Aldo (2007 : 41), *"In general, the more knowledge that is a necessary to run a contemporary society, and potential for*

horizontal rather than vertical cooperative arrangements". Intinya menjelaskan bahwa kerjasama merupakan suatu keadaan berimplikasi pada semakin banyaknya kebutuhan dan semakin berkembangnya potensi untuk tatanan kerjasama yang bersifat horizontal ketimbang kerjasama vertikal.

Pendapat tersebut meyakinkan peneliti bahwa kerjasama siswa adalah bagian terpenting dalam pembelajaran, karena selain siswa mengembangkan kecerdasannya juga mengajak siswa untuk bertukar pikiran serta berpartisipasi dalam pembelajaran. Seperti halnya yang sering terjadi pada siswa di SMA Darut Tauhid Sungai raya. SMA Darut Tauhid merupakan salah satu sekolah yang berada di Jl. KH Abdurahman Wahid Desa Mekar Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Selain merupakan salah satu sekolah yang ada di desa mekar sari, lokasi tersebut juga merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Muhaddits, S.Pd.I pada tahun 2001.

Berdasarkan hasil pra riset yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Maret 2019 pukul 08.15-selesai peneliti memperoleh data yaitu sebagai berikut. Jumlah keseluruhan siswa kelas XI IIS 1 SMA Darut Tauhid adalah 30 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki semua. Kelas XI IIS terbagi menjadi dua yaitu kelas XI khusus putra (XI IIS 1) dan kelas XI khusus putri (XI IIS 2), memang sengaja dipisah karena latar belakang sekolah ini juga merupakan sebuah pondok pesantren. Jadi, jangan heran apabila dalam satu kelas terdapat murid laki-laki semua. Dari 30 siswa yang ada di kelas XI IIS 1 SMA Darut Tauhid, yang tentunya juga merupakan santri dari pondok pesantren Darut Tauhid untuk itu siswa diharapkan dapat saling bekerjasama, baik di dalam kelas saat proses pembelajaran maupun di luar kelas dalam menjalankan tugas sebagai santri.

Kerjasama merupakan hal yang paling penting bagi seluruh siswa, karena jika hal ini dilakukan oleh seluruh siswa maka akan ada banyak dampak positif yang bisa diperoleh siswa-siswa, seperti yang dikatakan oleh Warsono dan Hariyanto (2012 : 163) bahwa "kerjasama tidak hanya sebagai cara untuk

belajar, namun kerjasama juga menjadi bagian dari isi pembelajaran”. Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi kedua dan ketiga yang dilakukan oleh peneliti selama prariset di kelas XI IIS 1 SMA Darut Tauhid pada jam pelajaran Sosiologi, tanggal 10 Maret dan 11 maret 2019 pukul 07.30-selesai, terlihat kurangnya kerjasama pada siswa kelas XI IIS 1, antara lain: masih ada siswa yang kurang peka untuk meminjamkan peralatan sekolah yang lupa dibawa temannya, masih ada siswa yang ribut, dan masih ada siswa yang tidak aktif dalam mengerjakan tugas kelompok. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka menjadi dasar pemikiran peneliti melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji bentuk kerjasama siswa kelas XI IIS 1 dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA Darut Tauhid Sungai Raya .

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Moleong (Prastowo, 2011 : 24) penelitian kualitatif penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Zuriyah (2011 : 47) menyatakan, penelitian deskriptif merupakan “penelitian yang di arahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”. Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti mendeskripsikan bentuk kerjasama siswa dalam pembelajaran sosiologi di SMA Darut Tauhid dengan melibatkan diri dalam lingkungan penelitian untuk memahami secara mendalam peristiwa atau fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini pula, tujuan penelitian deskriptif adalah menggambarkan, mengungkapkan dan menyajikan apa adanya sesuai dengan data, fakta dan realita. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMA Darut

Tauhid Jl. KH Abdurahman Wahid Desa Mekar Sari Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Instrumen dalam penelitian Kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bahkan sebagai instrumen sementara dan instrumen lainnya, yaitu buku catatan, *Tape Recorder* (video/audio), kamera, dan sebagainya.

Menurut Nasution (Prastowo 2011 : 43) peneliti merupakan, “*key instrument* atau alat peneliti utama. Dialah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan. Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antara manusia, membaca gerak, serta menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden”.

Instrumen dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data dan menjadi pelapor hasil penelitiannya, dan tentunya peneliti harus mempunyai kesiapan mulai dari awal proses penelitian hingga akhir proses penelitian.

Menurut Sugiyono (2013 : 336) sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini sumber data primer yaitu siswa kelas XI IIS 1 SMA Darut Tauhid sungai raya serta tanya jawab secara langsung kepada siswa kelas XI IIS 1 SMA Darut Tauhid Sungai Raya yang dipandu dengan pedoman wawancara. Sedangkan sumber data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari tata usaha dengan permasalahan di lapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bahan bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sosiologi kelas XI IIS 1 SMA Darut Tauhid Sungai Raya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan

dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan alat dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2013:337)

Menurut Huberman (Sugiyono, 2013 : 337), “aktivitas dalam analisis data ada tiga yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Reduksi Data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan sejak pengumpulan data dimulai membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan informasi atau data yang tidak relevan.

Pada penelitian yang dilakukan di SMA Darut Tauhid Sungai raya. Data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang telah didapat di lapangan kemudian direduksi, dirangkum, kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya yang mengenai Bentuk Kerjasama Siswa Kelas XI IIS 1 dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA Darut Tauhid Sungai Raya. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

Menurut Sugiyono (2013:341) mengatakan bahwa mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Melalui penyajian data, data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah dipahami. Agar lebih mempermudah peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu. Data mengenai Bentuk Kerjasama Siswa Kelas XI IIS 1 dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA Darut Tauhid Sungai Raya. Data tersebut kemudian disusun berdasarkan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan sementara diperoleh pada waktu reduksi.

Keabsahan data digunakan dalam penelitian ini meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2013:369) menyatakan bahwa perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan yaitu selama 36 hari untuk mendapatkan kedalaman, keluasan, dan kepastian data yang peneliti temukan.

Menurut Sugiyono (2013:370) menyatakan bahwa, meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Menurut Sugiyono (2013 : 372) mengemukakan bahwa, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 1 April 2019 hingga 6 Mei 2019. Observasi dilakukan selama 7 kali, yaitu pada tanggal 1 April 2019, 8 April 2019, 14 April 2019, 15 April 2019, 21 April 2019, 22 April 2019 dan 29 April 2019. Sedangkan wawancara dilakukan 2 kali yaitu pada tanggal 5 hingga 6 maret.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama spontan siswa kelas XI IIS 1 sudah terjalin dengan baik. Mereka memiliki caranya masing-masing dalam bekerjasama. Walaupun ada beberapa dari empat siswa (informan) yang

bertindak sesuai suasana hatinya. Pertama, MR yang tidak mau menegur teman yang sedang tidur dan bersikap acuh terhadap teman yang memerlukan bantuan seperti tidak membawa perlengkapan belajar, sementara MR memiliki perlengkapan yang lebih, kadang MR juga meminjamkan dan menegurnya. Sedangkan 3 siswa lainnya sudah bekerjasama dengan baik. Selain itu kerjasama langsung siswa kelas XI IIS 1 juga sudah berjalan dengan baik. Keempat siswa tersebut selalu menuruti apa yang diperintahkan oleh guru dan ketua kelas serta membentuk kelompok belajar sehingga secara langsung mereka saling bekerjasama. Sedangkan kerjasama tradisional siswa kelas XI IIS 1 juga sudah baik. Keempat siswa menerapkan nilai dan norma yang berlaku dalam proses pembelajaran, berupa saling tolong menolong dan saling mengingatkan satu dengan lainnya mengenai apa yang harus dilakukan serta apa yang tidak boleh dilakukan.

Pembahasan

Bentuk Kerjasama Spontan Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IIS 1 SMA Darut Tauhid Sungai Raya.

Berdasarkan hasil observasi selama 5 kali, bentuk kerjasama spontan siswa dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IIS 1 SMA Darut Tauhid sudah terjalin dengan baik yaitu siswa langsung merespon secara serta merta dan tanpa diperintah, pada saat proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang langsung memberikan pemahaman terhadap teman yang bertanya materi sosiologi yang tidak dipahami. Selain itu, tanpa diperintah oleh guru siswa juga memang langsung meminjamkan perlengkapan belajar yang tidak dibawa temannya. Walaupun ditemukan pada observasi awal ada siswa (MR) yang acuh dan tidak membantu temannya bahkan tidak menegur temannya yang sedang tidur. Namun pada observasi selanjutnya MRS, IK, MR maupun SR terlihat kerjasamanya sudah baik. Ada yang meminjamkan temannya buku paket yang tidak dibawa.

Kerjasama siswa merupakan salah satu bagian dari proses pembelajaran sebagaimana diungkapkan oleh warsono dan hariyanto

(2012 : 163) bahwa “kerjasama tidak hanya sebagai cara untuk belajar, namun kerjasama juga menjadi bagian dari isi pembelajaran”.

Sejalan dengan pendapat diatas bahwa dalam proses pembelajaran kerjasama sangat diperlukan, salah satunya dalam bentuk kerjasama spontan, hal ini dibuktikan oleh siswa yang tanpa direncanakan dan secara serta-merta bekerja sama membentuk kelompok diskusi. Hal ini tentu memberikan dampak dan hasil yang baik dalam proses pembelajaran sosiologi, baik itu untuk siswa itu sendiri maupun untuk guru yang mengajar. Sebagaimana siswa tampak sadar bahwa dalam proses belajar tidak bisa hanya menunggu perintah dan mengharapkan penyampaian dari guru saja, tetapi harus bisa memanfaatkan situasi walaupun hal itu tanpa direncanakan sama sekali.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ik, MRS, MR dan SR mereka mengatakan mereka akan selalu membantu teman yang bertanya mengenai pelajaran maupun yang tidak membawa perlengkapan belajar. Walaupun MR mengatakan “saya akan membantu tergantung suasana hati”.

Kerjasama spontan siswa dalam pembelajaran sosiologi sudah sangat baik. Kerjasamanya yaitu membentuk kelompok diskusi secara-serta merta dan tanpa direncanakan dalam pembelajaran sosiologi. Kerjasama spontan siswa dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IIS 1 diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Ahmad Rasuli yang mengatakan bahwa pada umumnya siswa akan saling tolong menolong dan membantu teman yang kesusahan, karena rata-rata dari mereka merupakan santri dari Ponpes Darut Tauhid yang tentunya mereka telah di didik dengan baik sekali.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan mengenai kerjasama spontan terlihat hasilnya bahwa memang siswa sudah bekerjasama dengan baik. Dengan menegur teman yang tidur, meminjamkan buku kepada teman yang tidak membawa buku, menjelaskan materi yang tidak dimengerti oleh teman dan menegur siswa yang makan pada saat jam pelajaran sosiologi. Walaupun di awal

ditemukan ada yang acuh terhadap temannya, karena alasannya berdasarkan dengan suasana hati untuk menolong dan merespon apa yang di lihat.

Bentuk Kerjasama Langsung Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IIS 1 SMA Darut Tauhid Sungai Raya.

Berdasarkan hasil observasi, bentuk kerjasama langsung siswa dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IIS 1 SMA Darut Tauhid sudah terjalin dengan baik yaitu atas dasar perintah atasan dan ditandai dengan kelompok-kelompok yang dibentuk siswa, pada saat dimulainya proses pembelajaran para siswa diperintah oleh guru untuk membaca buku dan membentuk kelompok diskusi atau kelompok belajar. Terlihat secara langsung siswa bekerja sama untuk fokus dalam pembelajaran dan tidak saling ribut satu dengan lainnya. Pada hasil observasi awal hingga akhir yang dilakukan peneliti selama 6 hari terhadap Ik, MRS, MR dan SR bahwa peneliti menemukan siswa bekerjasama berdasarkan perintah guru dan ketua kelas serta adanya kelompok-kelompok yang dibentuk oleh siswa.

Kerjasama siswa merupakan salah satu bagian dari proses pembelajaran sebagaimana diungkapkan oleh warsono dan hariyanto (2012 : 163) bahwa “kerjasama tidak hanya sebagai cara untuk belajar, namun kerjasama juga menjadi bagian dari isi pembelajaran”. Sejalan dengan pendapat di atas bahwa dalam proses pembelajaran kerjasama sangat diperlukan, salah satunya dalam bentuk kerjasama langsung, hal ini dibuktikan oleh siswa yang tampak fokus pada perintah oleh guru untuk mengerjakan tugas, perintah ketua kelas untuk diam dan membentuk kelompok belajar atau diskusi. Hal ini tentu memberikan dampak dan hasil yang baik dalam proses pembelajaran sosiologi, baik itu untuk siswa itu sendiri maupun untuk guru yang mengajar. Siswa tampak sadar bahwa dalam proses belajar tidak bisa menurutkan egonya sendiri untuk itulah mereka saling bekerja sama untuk tetap fokus dalam belajar dan patuh akan perintah dari guru yang mengajar.

Bentuk kerjasama langsung siswa dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IIS 1 SMA

Darut Tauhid berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ik, MRS, MR dan SR. Kerjasama langsung siswa dalam pembelajaran sosiologi sudah sangat baik. Kerjasamanya yaitu mereka (siswa) fokus pada perintah yang diberikan guru dalam pembelajaran sosiologi, baik itu bekerja sama agar tidak ribut maupun kerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kerjasama langsung siswa dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IIS 1 diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak ahmad rasuli, mengatakan kerjasama langsung siswa ditandai dengan membentuk kelompok diskusi yang bertujuan agar siswa saling bekerjasama dan mengerjakan tugas berdasarkan perintah hingga untuk tidak ribut selama proses pembelajaran sosiologi di kelas. Serta dampak yang dihasilkan dari kerjasama itu siswa yang semula kurang aktif dan pendiam menjadi lebih baik. Dalam pertemuan berikutnya siswa tersebut menjadi lebih aktif dalam pembelajaran sosiologi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan mengenai kerjasama langsung terlihat hasilnya bahwa memang siswa sudah bekerjasama dengan baik dengan adanya perintah dari guru dan ketua kelas dan adanya kelompok diskusi. Dengan perintah siswa menjadi lebih baik dan tertata karena siswa yang pendiam dan pasif dalam belajar menjadi lebih aktif. Serta dengan adanya kelompok diskusi siswa terbagi dalam pengerjaannya bahkan tugas yang harusnya lama dikerjakan menjadi lebih cepat dan tepat waktu.

Bentuk Kerjasama Tradisional Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IIS 1 SMA Darut Tauhid Sungai Raya.

Berdasarkan hasil observasi selama 5 kali, bentuk kerjasama langsung siswa dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IIS 1 SMA Darut Tauhid sudah terjalin dengan baik yaitu siswa dengan baik yaitu adanya nilai dan norma pada proses pembelajaran para siswa secara tertib untuk mendengarkan penyampaian materi untuk memperoleh ilmu hingga saling tolong dan menaati peraturan yang ada. Pada hasil observasi yang dilakukan pada Ik, MRS, MR dan SR. Terlihat dari awal hingga

observasi terakhir keempat siswa tersebut bekerjasama dengan baik. Yaitu dengan saling tolong menolong dalam mengerjakan tugas hingga adanya teguran dari siswa maupun dari guru untuk bekerjasama dengan jujur tanpa merugikan siapapun.

Kerjasama siswa merupakan salah satu bagian dari proses pembelajaran sebagaimana diungkapkan oleh warsono dan hariyanto (2012 : 163) bahwa “kerjasama tidak hanya sebagai cara untuk belajar, namun kerjasama juga menjadi bagian dari isi pembelajaran”. Sejalan dengan pendapat diatas bahwa dalam proses pembelajaran kerjasama sangat diperlukan, salah satunya dalam bentuk kerjasama tradisional, hal ini dibuktikan oleh siswa yang saling tolong menolong dalam mengerjakan tugas maupun dalam kesulitan mengerjakannya. Hal ini tentu memberikan dampak dan hasil yang baik dalam proses pembelajaran sosiologi, baik itu untuk siswa itu sendiri maupun untuk guru yang mengajar. Sebagian siswa sadar mengenai nilai-nilai dalam bekerjasama untuk mengerjakan tugas kelompok.

Bentuk kerjasama langsung siswa dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IIS 1 SMA Darut Tauhid berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ik, MRS, MR dan SR mereka mengatakan mereka akan selalu tolong menolong dan mersa senang bisa saling membantu. Kerjasama langsung siswa dalam pembelajaran sosiologi sudah sangat baik. Kerjasamanya saling tolong dan bekerjasama berdasarkan aturan yang ada dalam pembelajaran sosiologi. Kerjasama langsung siswa dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IIS 1 diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Ahmad Rasuli yang mengatakan bahwa pada umumnya siswa akan saling tolong menolong dan membantu teman yang kesusahan baik susah dalam pengerjaan tugas maupun dalam hal lainnya. Pada diri siswa sudah tertanam nilai-nilai dalam menjalankan tugas sebagai siswa yang baik, tentang apa yang harus diperbuat. Mereka juga ada batasan dalam tolong menolong yang akan merugikan orang lain.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan mengenai kerjasama tradisional terlihat hasilnya bahwa memang siswa sudah bekerjasama dengan baik berdasarkan nilai dan norma yang berlaku pada saat pembelajaran sosiologi. Hal ini ditandai dengan membantu memberikan pemahaman kepada teman yang belum paham dengan materi yang disampaikan sehingga siswa tersebut menjadi lebih aktif dan selalu fokus dalam belajar. Kemudian berdasarkan aturan yang berlaku di kelas siswa tidak ada yang berani untuk menyontek walaupun tidak memahaminya dia akan bertanya mengenai maksud dari tugas tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ditarik kesimpulan umum bahwa kerjasama dalam pembelajaran sosiologi pada siswa kelas XI IIS 1 di SMA Darut Tauhid Sungai Raya telah berlangsung dengan baik. Sedangkan kesimpulan berdasarkan sub-sub masalah penelitian ini, peneliti menyimpulkan sebagai berikut: (1) Bentuk kerjasama spontan siswa dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IIS 1 SMA Darut Tauhid Sungai Raya yaitu siswa secara serta-merta dan tanpa terencana serta tiada perintah dari guru membentuk kelompok diskusi atau kelompok belajar. Hal ini dibuktikan tanpa diperintah mereka (siswa) langsung meminjamkan buku paket, membangunkan siswa yang tidur, membantu teman yang tidak paham dengan materi dan menegur teman yang makan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran sosiologi yang berlangsung dengan spontan mereka (siswa) telah melakukan hal yang sangat positif. Walaupun masih ada yang berdasarkan suasana hatinya untuk berbuat semua itu. (2) Bentuk kerjasama langsung siswa dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IIS 1 SMA Darut Tauhid Sungai Raya yaitu siswa membentuk kelompok dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atas dasar perintah dari guru dan ketua kelas. Hal ini dibuktikan ketika guru memerintahkan untuk membentuk kelompok dan

menyelesaikan tugas, secara bersama mereka langsung segera melaksanakannya. Serta adanya kelompok diskusi yang membuat anggota kelompok menjadi pribadi yang lebih aktif dalam belajar. (3) Bentuk kerjasama tradisional siswa dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IIS 1 SMA Darut Tauhid Sungai Raya yaitu siswa menjadi lebih tertib dalam belajar demi mendapatkan nilai yang baik dan adanya rasa saling tolong menolong kepada sesama, selalu mendapat dukungan dari teman maupun gurunya serta bekerjasama berdasar aturan yang berlaku. Hal ini dibuktikan mereka (siswa) fokus terhadap apa yang disampaikan oleh gurunya dan tidak ada yang ribut serta mendapatkan dukungan dari guru untuk saling tolong terhadap teman yang belum memahami materi yang telah disampaikan oleh guru serta siswa menjadi lebih takut untuk menyontek dan ribut apabila melanggar akan mendapatkan hukuman maupun teguran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut: (1) Semua siswa harus bisa menunjukkan kesadaran yang tinggi dalam proses pembelajaran agar secara spontan semua siswa bekerja sama dengan baik. (2) Kepada guru mata pelajaran sosiologi harus selalu mengontrol siswa agar tugas yang diperintahkan bisa terselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan dan semua siswa ikut andil dalam proses pengerjaannya. (3) Semua

komponen yang ada pada saat proses pembelajaran harus bisa saling bekerja sama dan saling mendukung agar terciptanya tujuan yang diinginkan serta tidak melanggar aturan yang berlaku.

DAFTAR RUJUKAN

- [http://Hariyanto&Warsono.\(2012\).Kerjasama_pendahuluan-penelitian](http://Hariyanto&Warsono.(2012).Kerjasama_pendahuluan-penelitian)>diakses pada hari senin tgl 18 maret 2019.
- Nurul, Zuriah. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Parwitaningsih dkk. (2014). *Pengantar Sosiologi (Cetakan ke-15 Edisi Ke-1 Ed)*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka : ISBN.
- Prastowo, Andi. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jakarta : Ar-Ruz Media.
- Soekanto, Soerjono. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Waldo, Dwight : *The Relationship of Public Administration*, (American, California University), 1970.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada Comdev dan Outreaching Untan yang telah mendanai penelitian ini.